

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
FIQIH DI MAN 6 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAULIDIA

NIM. 150201157

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR FIQIH DI MAN 6 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Maulidia

NIM. 150201157

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh: *

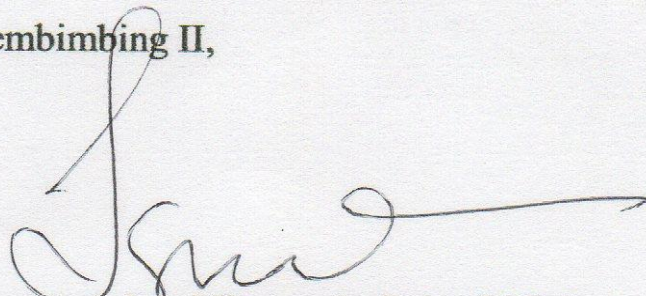
AR-RANIRY

Pembimbing I,



Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Pembimbing II,



Isna wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd
NIP. 197109102007012025

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR FIQH DI MAN 6 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus serta
diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 06 Januari 2020

11 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dra. Juairiah Umar, M. Ag
NIP.195602071989032001

Sekretaris,

Murtadha, S. Pd.

Penguji I,

Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd
NIP.197109102007012025

Penguji II,

Dr. M. Chalis, M.Ag
NIP.197201082001121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag
NIP.195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maulidia
NIM : 150201157
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MAN 6 Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. karya ini tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 6 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Maulidia

NIM.150201157

ABSTRAK

Nama : Maulidia
NIM : 150201157
Falkultas/ prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Profesional Guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MAN 6 Aceh Besar
Tanggal sidang : 06 Januari 2020
Tebal skripsi : 67
Pembimbing 1 : Dra. Juairiah Umar, M.Ag
Pembimbing II : Isna wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd
Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih

Kompetensi Guru adalah kemampuan pedagogik, profesional, social dan kepribadian atau personal guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang terlihat dari segi penampilan dan sifat-sifat guru melalui sikap, perilaku dan tindakannya, untuk berbuat dan bertindak dalam memutuskan sesuatu hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, agar siswa memperoleh prestasi belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya kompetensi profesional bagi setiap guru yang merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam mengajar. Adapun tujuan penelitian skripsi ini untuk mengetahui kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN 6 Aceh Besar. Dalam penelitian ini, penulis memakai metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui deskripsi kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN 6 Aceh Besar yaitu dengan melakukan perpaduan antara kemampuan pedagogik, profesional, social dan personal atau kepribadian yang secara menyeluruh mempunyai kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN 6 Aceh Besar yaitu adanya pelatihan-pelatihan guru fiqih, membangkitkan motivasi belajar, menarik minat dan perhatian siswa. Kendala yang dihadapi oleh guru MAN 6 Aceh Besar yaitu sulitnya mendatangkan wali murid ke sekolah MAN 6 Aceh Besar, kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelajaran fiqih.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MAN 6 Aceh Besar”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mencurahkan segala perjuangan menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki berbagai kekurangan baik isi, teknik penulisan dan lain sebagainya. Karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi lebih baiknya skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak, maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

1. Dra. Juairiah Umar, M.Ag selaku pembimbing I dan Isna wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulisan demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Isna wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberi bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan sari awal semester 1 sampai selesai

3. Prof. Dr. H. Warul Walidin, MA Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, SH. M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN-Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, .M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada Bapak Nurmahdi S.Pd.I sebagai kepala sekolah MAN 6 Aceh Besar, Para guru fiqih dan seluruh siswa-siswi MAN 6 Aceh Besar..
7. Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Akhirulkalam* semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amiin.

Banda Aceh, 6 Januari 2019

Penulis,

Maulidia

NIM. 150201057

DAFTAR ISI

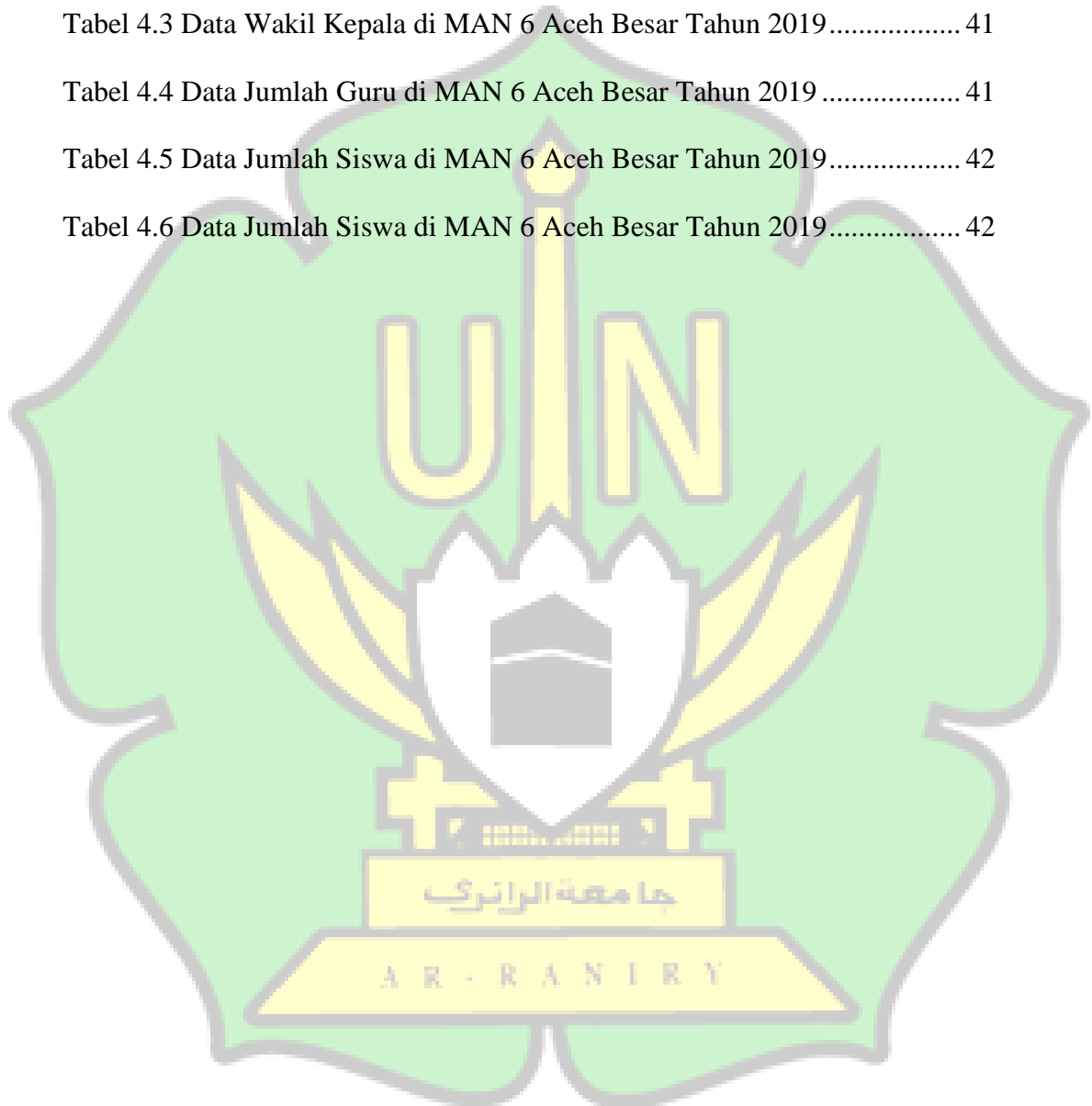
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II : KONSEP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FQIHH	11
A. Pengertian Profesional Guru	11
B. Kompetensi Profesional Guru	13
C. Profesional Guru Fiqih.....	22
D. Syarat-Syarat Kompetensi Guru fiqih.....	24
E. Tugas Guru di Sekolah.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Sumber Data.....	31
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisi Data	34
G. Pedoman Penulisan Skripsi	36
BAB IV : GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Profil MAN 6 Aceh Besar	37
B. Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MAN 6 Aceh Besar	44
C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MAN 6 Aceh Besar	48

D. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru di MAN 6 Aceh Besar	50
E. Analisis Hasil Penelitian	51
BAB V : PENUTUP	52
A. Kesimpulan	54
B. Saran-saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tanah dan Bangunan MAN 6 Aceh Besar.....	39
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran.....	40
Tabel 4.3 Data Wakil Kepala di MAN 6 Aceh Besar Tahun 2019.....	41
Tabel 4.4 Data Jumlah Guru di MAN 6 Aceh Besar Tahun 2019.....	41
Tabel 4.5 Data Jumlah Siswa di MAN 6 Aceh Besar Tahun 2019.....	42
Tabel 4.6 Data Jumlah Siswa di MAN 6 Aceh Besar Tahun 2019.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing skripsi.

Lampiran 2 : Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Lampiran 3 : Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Kementerian Agama Aceh Besar.

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian di MAN 6 Aceh Besar

Lampiran 5 : Daftar Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Wawancara dengan Kepala sekolah MAN 6 Aceh Besar

Gambar 1.2: Wawancara dengan Guru fiqih MAN 6 Aceh Besar

Gambar 1.3: Wawancara dengan siswi MAN 6 Aceh Besar

Gambar 1.4: Keadaan sarana pembelajaran MAN 6 Aceh Besar

Gambar 1.5: Lingkungan MAN 6 Aceh Besar



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah seorang yang menentukan mutu pendidikan, termasuk pendidikan ilmu pengetahuan alam. Gurulah yang berada di garda terdepan yang menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui pembelajaran. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas. Baik kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kualitas iman dan ketakwaan. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Sebagai seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi professional, kompetensi social dan kompetensi kepribadian.

Pendidikan profesi bagi seorang guru memang sangat penting dan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas kompetensinya dan sekaligus menumbuhkembangkan kesadaran profesional setiap guru. Guru yang mengikuti program pendidikan profesi sudah barang tentu akan mengalami peningkatan kompetensi dan kesadaran atas profesinya ini. Inilah alasan mengapa dunia pendidikan harus menyelenggarakan program pendidikan profesi bagi para guru yang telah ada. Proses pendidikan hanya dapat diselenggarakan dengan sebaik-

baiknya jika para gurunya profesional dalam menjalankan dan menyelenggarakan proses pendidikan.

Guru yang profesional harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkompentensi professional akan selalu dapat membaca dan menganalisa setiap kebutuhan dan keinginan dari pada anak didik. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadikan dirinya akan mampu mengelola proses pembelajaran. Namun demikian, realita yang terjadi selama ini di lapangan membuktikan bahwa umumnya guru yang mengajar sangat jauh dari harapan, artinya kadar kompetensi maksimal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik belum memenuhi standar pendidikan.

Firman Allah SWT :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui hanya orang-orang yang berilmulah (ulul albab) yang mengetahui.” (Q.S Az Zumar ayat 9)¹

Menuntut ilmu (belajar) baik untuk merayakan kesuksesan, atau untuk mengambil pelajaran dari kegagalan. Guru professional akan selalu dapat membaca dan menganalisa setiap kebutuhan dan keinginan dari pada anak didiknya. Motivasi merupakan pendorong yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tindakan, motivasi akan menjadi mesin penggerak untuk mencapai

¹ Al Quran Terjemah Indonesia Tahun 2018.

tujuan belajar, hal ini menegaskan bahwa motivasi adalah satu faktor penting untuk keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, termasuk dalam belajar sekolah.

Namun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di setiap lembaga pendidikan, masih banyak terdapat guru agama, baik di sekolah umum maupun sekolah agama yang belum mampu memberikan pembelajaran yang terbaik dan berusaha meningkatkan prestasi belajar agama serta membentuk sikap dan perilaku anak didiknya.² Selama proses belajar mengajar murid menghadapi berbagai persoalan, baik persoalan itu datang dari individu, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Persoalan-persoalan tersebut sering ditemukan oleh guru antara lain cara mengatur waktu, menguasai pelajaran, belajar efektif, merangkum isi buku dan persiapan ujian. Apabila masalah tersebut tidak diperhatikan dengan seksama, maka anak didik akan mengalami prestasi rendah bahkan tidak dapat melanjutkan ketingkat selanjutnya.

Guru sebagai pendamping dan pembimbing harus memperhatikan semua masalah yang dihadapi murid, sehingga tidak mengalami hambatan dalam proses belajarnya. Umumnya masalah yang dihadapi murid tidak begitu jelas, sehingga guru tidak mengetahui yang dialami murid sehingga prestasi murid menurun, bahkan ada murid yang berprestasi rendah walaupun guru dan murid itu sendiri telah berusaha sebaik mungkin, hal ini dapat disebabkan oleh factor intelegensi yang rendah (kelainan mental), tidak memiliki bakat dan merasa minder.

² M. Arifin, *ilmu pengetahuan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 21.

Di MAN Kuta Baro masih terdapat murid yang mengalami prestasi rendah, karena kemampuan guru fiqih dalam proses mengajar kurang professional sehingga siswa mengantuk, dan pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak mampu di pelajari dengan baik, hal-hal seperti inilah yang menjadi tanggung jawab seorang Guru fiqih, karena tugas seorang guru bukanlah sekedar memberikan pengetahuan saja. Tetapi juga memberikan dorongan belajar kepada siswa dalam usaha mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di MAN Kuta Baro Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang dapat menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi professional guru dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN Kuta Baro Aceh Besar ?
2. Bagaimana Upaya Guru dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN Kuta Baro Aceh Besar ?
3. Kendala-kendala apa saja yang di hadapi oleh guru di MAN Kuta Baro Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kompetensi professional guru dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN Kuta Baro Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui Upaya Guru dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN Kuta Baro Aceh Besar
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di MAN Kuta Baro Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik itu guru maupun siswa, terutama sekali dalam dunia pendidikan Agama Islam. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini nantinya dapat menambah informasi dan menjadi pedoman bagi guru-guru semua secara umum dan khususnya bagi guru-guru yang mengajar di MAN Kuta Baro Aceh Besar. Sehingga diharapkan nantinya dapat meningkatkan kompetensi secara maksimal untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik dan tercapai tujuan.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menciptakan suasana pembelajaran afektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fiqih sesuai yang diinginkan.

2. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis ini nantinya akan menjadi pedoman yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang peningkatan kompetensi bagi guru-guru yang mengajar di MAN.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini.

Adapun istilah-istilah penulis maksudkan adalah:

1. Kompetensi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Kompetensi berarti “kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan)”.³ Jadi seorang guru yang professional tugas yang diembannya baik secara perseorangan maupun secara keseluruhan mempunyai suatu kewenangan (kekuasaan) atau kebijakan dalam menetapkan/ memutuskan sesuatu.

Adapun pengertian kompetensi yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, mengenal

³ W.J.S. Poerwadarminta, *kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 454.

fungsi program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran, dengan demikian guru mampu memberikan motivasi serta bimbingan kepada anak didik agar memperoleh pengalaman yang diperlukan.

2. Profesional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah profesional ditemukan sebagai berikut: Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.⁴

3. Guru

Dalam Kamus bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.⁵ Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa di masjid, di surau/musalla, di rumah dan sebagainya.⁶ sedangkan secara legal formal guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya. Karena itu ia

⁴ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 897.

⁵ Depdiknas , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,.....,hal. 377.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif, Pendekatan Teoritis Psikologis*, edisi revisi, (Banjar Masin: Rineka Cipta, 1997), hal. 31.

memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah.⁷

Guru yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah guru yang mengajar pada MAN Kuta Baro khususnya guru mata pelajaran fiqh.

4. Meningkatkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kata meningkatkan berasal dari kata dasar “tingkat” setelah mengalami imbuhan dan awalan “me” dan akhiran “kan” yang berarti menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat maupun kedudukan”.⁸ Adapun meningkatkan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah berbagai upaya dan kejadian yang dilakukan oleh guru untuk mempertinggi mutu pendidikan.

5. Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Prestasi adalah hasil yang dicapai (dilakukan, diajarkan, dan sebagainya).⁹ Prestasi yang penulis maksudkan adalah kemampuan yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang di nyatakan dalam bentuk angka dan lambing huruf di MAN Kuta Baro Aceh Besar.

⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jogyakarta: Hikayat Publising, 2005), hal. 13.

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1138.

⁹ Dpertenen P Dan K, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1999), hal. 396.

6. Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁰

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dari telaah pustaka yang telah penelitusuri dari berbagai sumber yang ada dipustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan kecerdasan baik yang tersirat maupun tersurat dalam sumber yang peneliti temukan. Hal ini agar peneliti mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya adalah:

1. Zahriah, Mahasiswa jurusan GPAI Fakultas Tarbiyah IAN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul “*Kompetensi Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Agama siswa di SD Qla Menasah Baro Aceh Besar.*”

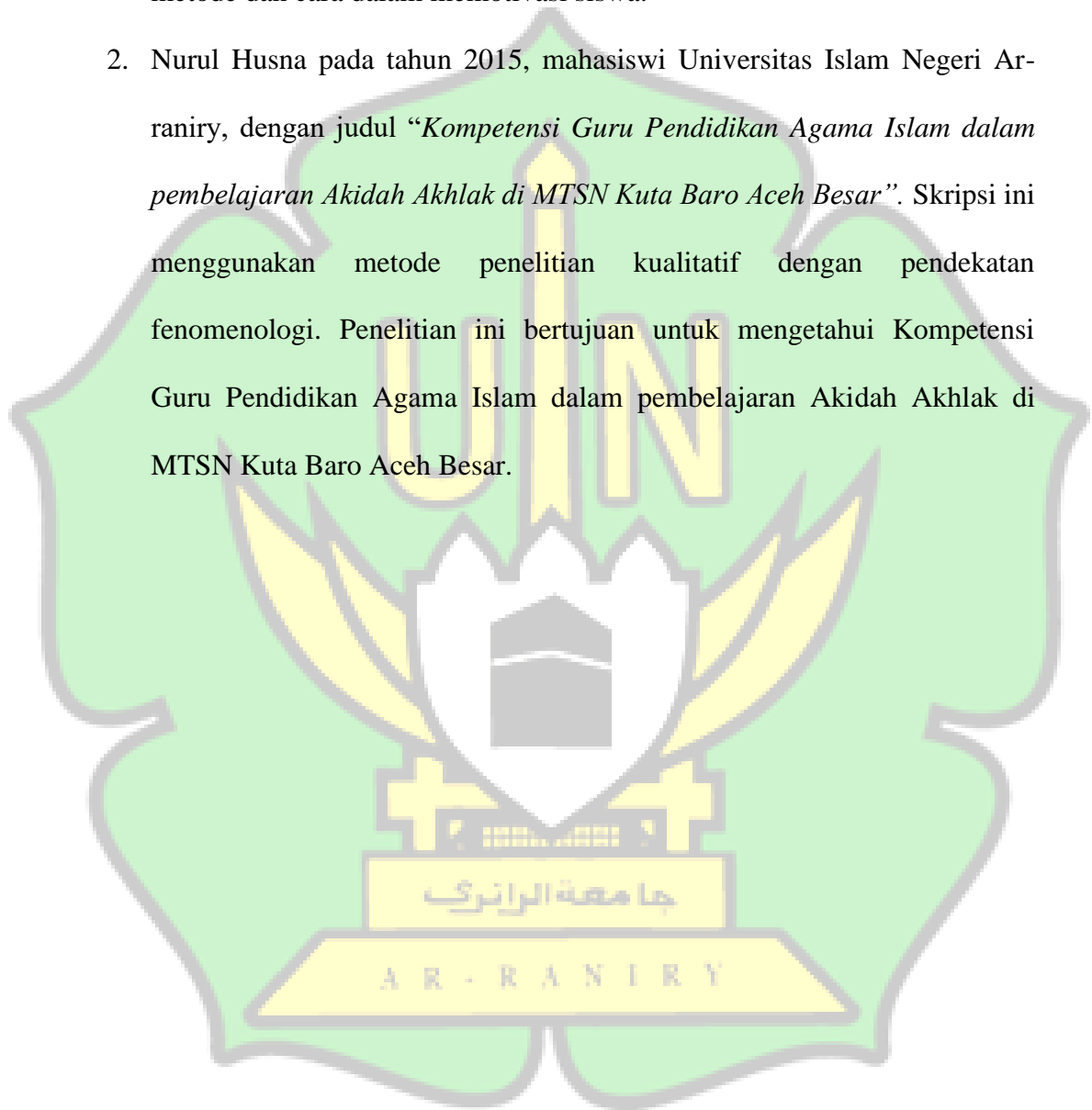
Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa prestasi belajar agama di SD Qla Menasah Baro Aceh Besar memiliki hubungan yang sangat erat

¹⁰ Dpertenemen P Dan K, *Kamus Bahasa Indonesia*,.....hal. 564.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

dengan kompetensi guru yaitu benar dan dapat diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi penulis yang dilakukan di sekolah tersebut. Dengan mengamati guru dalam mengajar yang menggunakan bermacam-macam metode dan cara dalam memotivasi siswa.

2. Nurul Husna pada tahun 2015, mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-raniry, dengan judul “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN Kuta Baro Aceh Besar*”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN Kuta Baro Aceh Besar.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Profesional Guru

Ketika persaingan dalam aneka perspektif sosial, ekonomi , tehnologi dan kemanusiaan semakin ketat, persyaratan kemampuan yang diperlukan orang untuk melakukan aneka pekerjaan semakin meningkat. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh di bangku sekolah sering kali tidak memadai lagi karena tuntutan persyaratan kerja ekstra tinggi. Lingkup pengetahuan dan keterampilan yang dapat diberikan oleh guru pun terbatas oleh kalender kerja, disamping kemampuan guru sendiri yang terbatas. Keterampilan computer, keterampilan khusus, kemampuan berbahasa misalnya, sering kali harus diperoleh anak didik di kursus pada lembaga luar sekolah. Pada saat persyaratan kerja semakin ketat, tuntutan akan profesional dalam bekerja menjadi keniscayaan.¹²

Profesi guru merupakan sebuah profesi yang hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh seseorang yang dipersiapkan untuk menguasai kompetensi guru melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Oleh karena penyalahgunaan profesi guru secara formal dilakukan di lingkungan pendidikan formal termasuk madrasah yang bersifat berjenjang dan berbeda jenisnya, maka guru harus memenuhi persyaratan atau kualifikasi atau kompetensi sesuai jenis dan jenjang sekolah tempatnya bekerja. Untuk itu jabatan guru sebagai profesi seharusnya mendapat perlindungan hukum untuk menjamin agar pelaksanaannya tidak merugikan berbagai pihak yang membutuhkan jasa guru secara professional,

¹² Sudarwan Danim, *Inovasi pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 19.

dengan memberikan penghargaan finansial dan non finansial yang layak bagi sebuah profesi.¹³

Secara etimologi, profesi berasal dari istilah bahasa inggris *profession* atau bahasa latin *profecus*, yang artinya mengakui, penagakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Penyandang profesi boleh mengatakan bahwa dia mampu atau dia ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu asalkan pengakuannya disertai bukti riil bahwa dia benar-benar mampu melaksanakan suatu pekerjaan yang diklaim sebagai keahliannya.¹⁴ Secara terminology, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mensyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan mental, bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental yang dimaksudkan disini adalah adanya pesyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis.¹⁵

Profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain.¹⁶

Professional berasal dari Bahasa Inggris profesionalis yang secara leksikal berarti sifat profesional. Orang yang profesional memiliki sikap-sikap

¹³ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung, Alfabeta, 2017), hal. 59.

¹⁴ Sudarwan Danim, *Inovasi pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 20-21.

¹⁵ Sudarwan Danim, *Inovasi pendidikan*, hal. 21.

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesionalisme*, edisi ke-2, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 14.

yang berbeda dengan orang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada dalam satu ruang kerja. Tidak jarang pula orang yang berlatar belakang pendidikan yang sama dan bekerja pada tempat yang sama menampilkan kinerja profesional yang berbeda, serta berbeda pula pengakuan masyarakat kepada mereka.¹⁷

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional menurut tamnyong adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.¹⁸ Adapun menurut peneliti yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan.

B. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

guru adalah suatu jabatan profesi. Guru disini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

¹⁷ Sudarwan Danim, *Inovasi pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 23.

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesionalisme*, edisi ke-2, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 15.

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita sangat sering mendengarkan kata kompetensi, baik dalam kehidupan masyarakat maupun dalam menempuh pendidikan.

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi disini dapat diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh, melalui pendidikan dan latihan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kompetensi dikembangkan untuk memberikan dasar keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, dan ketidak tentuan, ketidak pastian, dan kerumitan-kerumitan dalam dalam kehidupan.

2. Persyaratan Profesi Guru

Guru adalah sebuah profesi, sebagaimana profesi lainnya merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan. Suatu profesi umumnya berkembang dari pekerjaan,

yang kemudian berkembang makin matang serta ditunjang oleh tiga hal: keahlian, komitmen, dan keterampilan.

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus seperti :

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.¹⁹

Disini seorang guru dalam menjalankan kewenangannya dalam profesional guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis, yang meliputi: kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik.

Selain persyaratan tersebut, menurut peneliti sebetulnya masih ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong ke dalam suatu profesi antara lain:

- a. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- b. Memiliki objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya dan guru dengan anak muridnya.
- c. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesionalisme*, edisi ke-2, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 15.

Berdasarkan penjelasan di atas guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat, dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

3. Jenis-Jenis Kompetensi

Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh guru profesional dalam membelajarkan siswa dikelas ialah mencakup menguasai bahan atau materi pelajaran, dalam mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, serta memahami dan menafsirkan hasil pembelajaran guna keperluan pengajaran.

Adapun jenis-jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. artinya, guru harus mempunyai kemampuan mengajar didalam maupun di luar kelas.guru juga harus mampu mendidik peserta didik menjadi manusia yang baik dan berguna.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta

didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁰

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

Selain itu, dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

²⁰ J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal. 23.

- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²¹

Guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.²²

Kompetensi Profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung dengan kinerja yang ditampilkan. beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:

²¹ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 22.

²² Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014), hal. 113.

- 1) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kulikuler, dan tujuan pembelajaran.
- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dan lain sebagainya.
- 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- 8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.²³

Berdasarkan kompetensi di atas guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai, antara lain: disiplin ilmu

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* ,(Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 278.

pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, serta mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam konteks ini seorang guru harus mampu:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.²⁴

²⁴ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 25.

Sebagai makhluk sosial, seorang guru dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Dengan demikian guru diharapkan dapat memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar.²⁵

Selain itu, guru sebagai makhluk individual, warga sosial, artinya ia harus bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan hidup bermasyarakat secara luas. Hal ini penting karena dunia guru tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat.

d. Kompetensi kepribadian

Guru dituntut mempunyai kepribadian yang baik. Guru yang baik harus mampu bertindak adil dan bijaksana terhadap semua peserta didik, rekan guru, dan masyarakat lain. Selain itu ia harus berperilaku sesuai etika sehingga bisa diteladani peserta didiknya.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 175-176.

wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak ada pekerjaan lain. Peserta didik dengan mudah membaca hal tersebut.²⁶

Dari standar kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

C. Profesional Guru Fiqih

Seorang guru professional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan menjalankan kegiatan berdasarkan profesinya.

Tugas guru yang menuntut kemampuan profesional, selain memerlukan cara kerja diperlukan juga penguasaan atas dasar-dasar pengetahuan yang kuat, relasi dasar pengetahuan dengan praktek pekerjaan dan dukungan cara berpikir yang imajinatif dan kreatif.²⁷

²⁶ J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal. 21.

²⁷ Abdul rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Rajawali pers, Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 277.

Kemampuan profesional seorang guru pada hakikatnya adalah muara dari keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar dan situasi kondusif berlangsung kegiatan pembelajaran. Atas dasar pengertian demikian dikatakan bahwa pekerjaan seorang guru dalam arti yang seharusnya adalah pekerjaan profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu.²⁸ demikian halnya dengan guru fiqih harus profesional dibidangnya, dan mempunyai kompetensi yang telah ditentukan.

Adapun mengenai profesional itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.²⁹ Profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.³⁰

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional

²⁸ Abdul rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Rajawali pers, Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 278.

²⁹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 105.

³⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 46-47.

adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Firman Allah SWT :

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : *“Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir”* (Q.S. Al-jaatsiyah: 13).

Dari ayat di atas di jelaskan adanya pendorong dan memotivasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengajak manusia selalu berpikir berdasarkan fakta-fakta dan bukti-bukti nyata di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Syarat-Syarat Kompetensi Guru Fiqih

Guru adalah unsur penting dalam pendidikan dan fiqur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.³¹ Guru merupakan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukannya. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, terlebih lagi untuk menjadi guru yang profesional. Ia harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang mendukung proses pendidikan. Menurut Zakiah Daradjat dan kawan-kawannya yaitu “menjadi guru tidak boleh sembarangan, tetapi harus memiliki beberapa persyaratan, diantaranya yaitu takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik.³²

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah dapat dilakukan oleh semua orang, karena harus merelakan sebagian besar dari bagian hidupnya untuk mengabdikan kepada negara dan bangsa untuk mendidik dan membimbing anak didik menjadi manusia susila yang berguna, cakap, demokratis dan tanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

E. Tugas dan Fungsi Guru di Sekolah

Guru adalah figur seorang pemimpin dan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun Bangsa dan Negara. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan bahwa “Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai kemanusiaan dan kemasyarakatan.³³

Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 41.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hal. 37.

profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Guru merupakan pekerja profesional yang bergerak dalam bidang garapan pendidikan. Di dalam melaksanakan tugas kewajibannya guru membekali diri dengan kompetensi khusus yang dibuktikan dengan penyelenggaraan proses secara profesional. Setiap langkah penyelenggaraan pendidikan dilandasi oleh konsep yang di susun secara sistematis dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Kompetensi khusus yang dimiliki oleh guru didapatkan setelah mengikuti proses pendidikan yang memang khusus kependidikan.

Guru membekali diri dengan berbagai kemampuan kependidikan yang merupakan sarana untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Dengan kemampuan kependidikan yang dimiliki, seorang guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran, program semester maupun program tahunan. Guru juga dapat merencanakan materi pembelajaran yang harus diberikan kepada anak didik sesuai dengan garis besar pembelajaran. Selain itu guru juga dapat menyelenggarakan proses evaluasi atas hasil pembelajaran yang sudah di jalani anak didik.

Guru melaksanakan segala tugas dan kewajiban secara menyeluruh dan tuntas. Guru tidak akan melaksanakan tugas dan kewajiban sebelum perencanaan belajarnya sesuai dengan ketentuannya. Di dalam proses pendidikan dan

pembelajarannya, guru menerapkan setiap konsep pembelajaran untuk mendapatkan hasil maksimal. Sebagai tenaga profesional, guru memang harus melakukan segala tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab serta mengarah pada pencapaian maksimal dari semua program yang sudah disusun sebelumnya. Ini merupakan sebuah pengabdian guru kepada dunia pendidikan.³⁴

Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan sebagai media dan sumber belajar yang bervariasi.

³⁴ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 70-71.

2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan *apersepsi*), agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
5. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
6. Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru harus terus menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
8. Guru harus dapat mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas.

9. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa dengan perbedaan tersebut.³⁵

Seorang guru itu harus perlu mengetahui dan menerapkan prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara baik dan profesional. Semakin akurat para guru melaksanakan tugasnya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.



³⁵ Usman M. U, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 126.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistik.³⁶

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³⁷ Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian skripsi ini adalah Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di desa Lamceu Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah Madrasah Aliyah Negeri

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996) hal. 6.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar terdapat permasalahan yang sesuai dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder.³⁸

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, kuesioner merupakan contoh data primer.³⁹

Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Majalah, buku, jurnal, biro statistik dan publikasi lainnya merupakan data sekunder.⁴⁰

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan peristiwa sebagai data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.⁴¹ Adapun populasi dalam penelitian ini keseluruhan siswa berjumlah 178 siswa dan 22 guru di Man Kuta Baro Aceh Besar.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 3.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 3.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 3.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi.⁴² Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* (secara acak).⁴³ Menurut Suharsimi Arikunto, “jika populasi sesuai dengan teknik maka sampelnya di ambil semua, apabila lebih dari 100 orang maka sampelnya dapat di ambil 10% - 15% atau lebih”. Jadi sampel dalam penelitian ini sebesar $10\% \times 200 = 20$ orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru fiqih, dan 18 orang siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian kualitatif. Menurut Riyanto sebagaimana penulis kutip dari Ahmad Tanzeh, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁴ Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indranya yaitu indra penglihatan.

Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden

⁴² Nana Sudjana, *penelitian dan penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), hal.84.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 81.

⁴⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal .58.

dalam situasi alami. Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil dari Kompetensi Profesional Guru Dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih. Jenis observasi yang akan peneliti pakai adalah observasi tertutup. Observasi tertutup adalah pengambilan data dari responden namun tidak diketahui oleh responden yang bersangkutan.⁴⁵ Penggunaan observasi tertutup ini untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁶ Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.⁴⁷ Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai Guru Fiqih di MAN Kuta Baro Aceh Besar.

⁴⁵ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 79.

⁴⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*,... hal. 63.

⁴⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 63.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁸ Menurut Giba Lincon, dokumentasi adalah setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.⁴⁹ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa. Dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian. Jadi metode ini selain juga untuk memperoleh data juga untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

F. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan tahap pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah data mentah dikumpulkan, berulah data-data kemudian dianalisis, sebelum dilakukannya kegiatan analisis terlebih dahulu data-data tersebut diolah agar dapat memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data data kedalam pola, kategori, dan

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 161.

satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.⁵⁰ Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dilakukan.⁵¹ Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan ,pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

2. Penyajian data atau *display* data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis,sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif,serta dapat dipahami maknanya.

3. Mengambil kesimpulan dan Verifikasi

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk Kompetensi

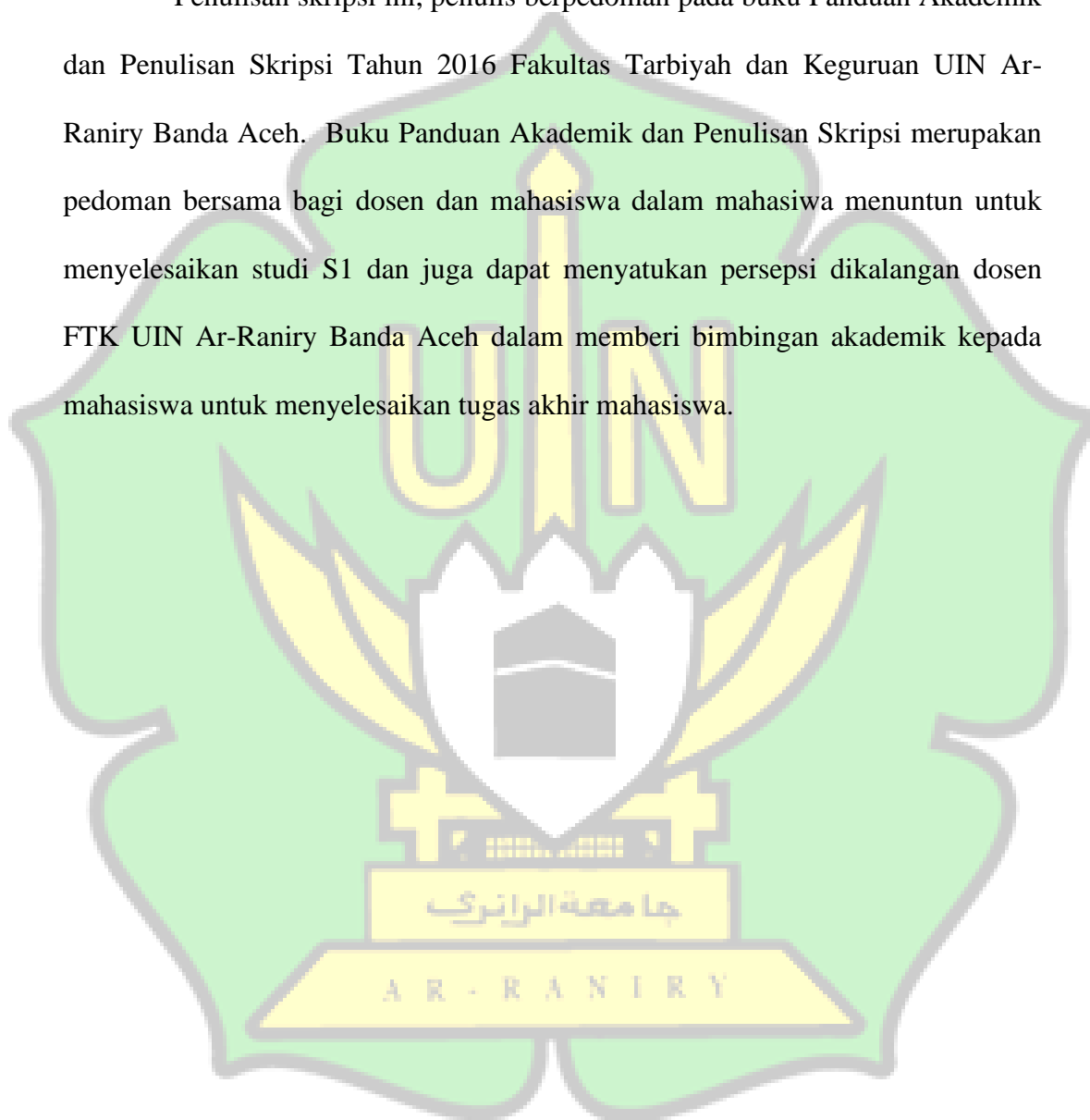
⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 103.

⁵¹ Tohirin, *Metode Penelitian.....*, hal. 142.

Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MAN Kuta Baro Aceh Besar.

G. Pedoman Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi merupakan pedoman bersama bagi dosen dan mahasiswa dalam mahasiswa menuntun untuk menyelesaikan studi S1 dan juga dapat menyatukan persepsi dikalangan dosen FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memberi bimbingan akademik kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MAN 6 Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro⁵²

1. Sejarah berdirinya MAN 6 Aceh Besar

Madrasah Aliyah Negeri 6 Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro adalah Madrasah yang berdiri pada tahun 1989 dan mendapatkan status negeri pada tahun 1999 dengan nomor 0236/0/1981, nomor statistic 311110607005. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 10114253. Telepon: 0651 8055040. Madrasah Aliyah Negeri 6 Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro dahulunya merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh berlokasi di Jalan Blang Bintang Lama tepatnya di Samping pasar lam ateuK.

Dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki, Madrasah Aliyah Negeri 6 Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro telah menyatakan dirinya sebagai salah satu sekolah yang memiliki visi dan misi menjadi sekolah yang mengedepankan program kegiatan yang berlandaskan akhlakul karimah, berkarakter, inovatif, serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Sejak berdirinya dari tahun 1989, Madrasah Aliyah Negeri 6 Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro telah dipimpin oleh 8 orang Kepala Sekolah.

⁵² Document MAN 6 Aceh Besar

- 1). Periode pertama tahun 1989-2001 dipimpin oleh Drs. Ibrahim Ismail.
 - 3). Periode ketiga tahun 2001-2004 dipimpin oleh Burhanuddin.
 - 4). Periode keempat tahun 2004-2006 dipimpin oleh Drs. Zainun Ishak.
 - 5). Periode kelima tahun 2006-2011 dipimpin oleh Bambang Irawan,S.Ag.
 - 6). Periode keenam tahun 2011-2013 dipimpin oleh Drs.Hamdan.
 - 7). Periode ketujuh tahun 2013-2018 dipimpin oleh Sanusi M,S.Pd.
 - 8). Periode ke delapan tahun 2018-2019 dipimpin oleh Sudirman M,S.Ag
- Dan periode kesembilan dari tahun 2011 sampai sekarang kembali dipimpin oleh Bambang Irawan S, S.Ag.

2. Visi Dan Misi MAN 6 Aceh Besar

a. Visi

Mewujudkan siswa yang Berprestasi, Santun, Terampil yang berlandaskan Iman dan Taqwa.

b. Misi

- 1). Melaksanakan pemantapan kegiatan belajar mengajar.
- 2). Meningkatkan prestasi di bidang akademik, olah raga dan seni
- 3). Meningkatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana.
- 4). Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5). Membudayakan pergaulan dan komunikasi secara islami.
- 6). Meningkatkan mutu Pendidikan Agama dan Akhlak Budi pekerti.

3. Gambaran Lokasi MAN 6 Aceh Besar

MAN Kuta Baro adalah MAN yang terletak \pm 68 km di sebelah Utara, tepatnya di desa lam ateuk Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, merupakan Kecamatan yang membawahi 34 Desa termasuk Desa lam ateuk. Letak Desa lam ateuk dengan Kecamatan berjarak \pm 500m.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Jln. Banda Aceh
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Jln lam ateuk.

4. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salahsatu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka hasil yang di capai akan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sarana prasarana di sekolah ini sudah memadai. Oleh sebab itu, menurutnya perlu ada penambahan sarana dan prasarana. Meskipun sarana dan prasarana di sekolah belum memadai secara maksimal, namun proses pembelajaran tetap berjalan secara lancar.⁵³

Berikut adalah table sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 6 Aceh Besar Kecamatan Kuta Baro.

⁵³ Wawancara dengan kepala sekolah MAN 6 Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

Tabel 4.1 Tanah dan Bangunan Madrasah Aliyah Negeri 6 Aceh Besar
Kecamatan Kuta Baro.

No	Jenis Aset	Kondisi
1	Tanah	Baik
2	Bangunan	Baik
3	Halaman	Baik
4	Lp. Olahraga	Baik
5	Taman	Baik

Sumber: Dokumen dari TU MAN 6 Aceh Besar

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarana Prasarana	Sarana Prasarana	
		Ada	Tidak
1	Kantor kepala sekolah	Ada	
2	Ruang rapat komite	Ada	
3	Kantor administrasi	Ada	
4	Ruangan belajar (12 Kelas)	Ada	
5	Laboratorium	Ada	
6	Ruang Majelis Guru	Ada	
7	Perpustakaan	Ada	
8	Ruang Aula	Ada	
9	Mushalla	Ada	
10	Gedung Olah Raga / Pencak Silat	Ada	
11	Lapangan Upacara	Ada	

12	Lapangan Olah Raga	Ada	
13	Toilet	Ada	
14	Area Parkir Luas	Ada	
15	Gudang	Ada	
16	Kantin	Ada	

Sumber: Dokumen dari TU MAN 6 Aceh Besar

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar, pendidik merupakan hal yang paling urgen dalam proses pembelajaran. Guru atau pendidik merupakan sosok yang dapat digugu dan ditiru. Pendidik harus mampu memberikan keteladanan yang baik. Pendidik juga berperan penting dalam mengantisipasi kenakalan siswa dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengaktualisasi ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya untuk diwariskan kepada peserta didik. Berikut merupakan daftar Pendidik dan pegawai MAN 6 Aceh Besar.

Tabel 4.3 Data Wakil Kepala di MAN 6 Aceh Besar

Jabatan	Nama	Pendidikan	Gol	Massa Kerja Jabatan
		S1	IV	>16
Wakil Bid. Kurikulum	Nurmahdi, S.Pd	X	X	19
Wakil Bid. Kesiswaan	Yusnidar, S.Pd	X	X	19
Wakil Bid. Sarana	Drs. Tarmizi	X	X	19
Wakil Bid. Humas	Dra. Rosmiati	X	X	19

Sumber: Dokumen dari TU MAN 6 Aceh Besar ⁵⁴

Tabel 4.4 Data Jumlah Guru di MAN 6 Aceh Besar

No	Ijazah Tertinggi	L	P	Status Kepegawaian			Total
				GT	GTT	GR Kontrak	
	S ₂	-	2	1	-	-	1
	S ₁	3	20	18	6	-	24
	MPU	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	3	22	19	6	-	25

Sumber: Dokumen dari TU MAN 6 Aceh Besar

Tabel 4.5 Data Jumlah Siswa di MAN 6 Aceh Besar

Tahun Ajaran	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Jumlah (Kelas 1 + 2 + 3)
2015/2016	32	29	50	115
2016/2017	52	36	23	111
2017/2018	64	55	32	151
2018/2019	74	65	57	196
2019/2020	70	77	65	212

Sumber: Dokumen dari TU MAN 6 Aceh Besar

6. Prestasi yang pernah diraih

MAN 6 Aceh Besar memiliki beberapa prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswi MAN 6 Aceh Besar. Prestasi yang diraih sekolah ini tentu saja berkat hasil kerjakeras guru dalam mendidik siswanya agar

⁵⁴ Document MAN 6 Aceh Besar.

berprestasi, Adapun prestasi yang pernah diraih oleh siswa MAN 6 Aceh Besar adalah sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 4.6 Data Prestasi Siswa di MAN 6 Aceh Besar

No	Bidang	Tingkat	Prestasi	Nama Siswa
1	Cipta Puisi Kandungan Al-Quran	Kabupaten	Juara II	Mujiburrahman
2	Pidato Bahasa Indonesia Putri Porseni	Kabupaten	Juara III	Maulina
3	Volly Ball Putra Porseni	Kabupaten	Juara III	Tim
4	MTQ Putra MA Porseni	Kabupaten	Juara III	Husaini
5	Puisi Putra MAN Porseni	Kabupaten	Juara II	Ardiansyah
6	Olimpiade Ekonomi (OSN) SMA/MA	Kabupaten	Juara III	MAN Sibreh
7	Lari 100 m Putri Porseni	Kabupaten	Juara II	Maulina
8	Ekonomi OSN SMA / MA Kab	Kabupaten	Juara I	Mukarramah
9	Tolak Peluru Putra Porseni	Kabupaten	Juara I	Ariansyah
10	MTQ Putra Porseni	Kabupaten	Juara II	Husaini
11	Lempar Cakram Putra Porseni	Kabupaten	Juara III	Haris Maulana
12	Tolak Peluru Putri Porseni	Kabupaten	Juara I	Maisura
13	Volly Ball Putra Porseni	Kabupaten	Juara II	Tim

Sumber: Dokumen dari TU MAN 6 Aceh Besar

⁵⁵ Document MAN 6 Aceh Besar

B. Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MAN Kuta Baro

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN Kuta Baro hampir memenuhi persyaratan yang di tentukan di sekolah dan guru fiqih yang mengajar di MAN Kuta Baro adalah guru yang sudah profesional, artinya sesuai dengan keahliannya karena mereka tamatan lembaga keguruan, baik IAIN Ar-Raniry atau UNSYIAH.⁵⁶

Guru yang professional dalam mengajar harus selalu merencanakan dan menyusun setiap program pengajaran, demikian juga merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (program tahunan dan program semester). Menurut kepala sekolah, semua guru yang ada di MAN Kuta Baro termasuk guru fiqih wajib membuat administrasi pembelajarannya terutama rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak mengambang dan ini akan di evaluasi setiap enam bulan sekali (satu semester). Hal ini dibenarkan oleh guru bidang studi fiqih pada MAN Kuta Baro.⁵⁷ Menurut ibu siti, setiap awal tahun ajaran selalu mempersiapkan program semester, sedangkan rpp dipersiapkan sebelum menyampaikan atau mengadakan proses pembelajaran. Rpp inilah sebagai pedoman kita dalam mengajar, baik urutan materi atau

⁵⁶ Wawancara dengan kepala sekolah MAN 6 Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

⁵⁷ Wawancara dengan kepala sekolah MAN 6 Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

metode yang digunakan. Dalam rpp kita juga harus merancang bagaimana agar pengalaman belajar siswa itu harus berkesan dan menyenangkan.⁵⁸

Guru yang professional selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Setiap metode mempunyai sifat dan ciri tertentu, baik dari segi kelebihan atau kekurangannya. Dalam mengajar jarang itemukan seorang guru yang hanya menggunakan satu jenis metode saja, tetapi guru menggunakan kombinasi dari kedua atau beberapa metode. Pemakaian metode pembelajaran dalam suatu bidang studi tertentu perlu dipertimbangkan beberapa komponen terkait dalam proses belajar mengajar. Pemakaian metode mengajar yang tepat akan dapat meningkatkan prestasi belajar fiqih. Sedangkan penggunaan metode yang tidak tepat akan menjadi hambatan yang paling besar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu siti bahwa “metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran fiqih yaitu metode ceramah, Tanya jawab, penugasan, latihan, eksperimen (percobaan), dan kadang-kadang menggunakan metode diskusi. Karena metode tersebut mudah dipahami oleh siswa dan dapat terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa di dalam kelas.⁵⁹

Guru yang profesional harus menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena media atau alat peraga dipergunakan dengan tujuan agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Menurut siswa bahwa guru sering menggunakan alat media belajar

⁵⁸ Wawancara dengan guru fiqih, MAN 6 Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

⁵⁹ Wawancara dengan ibuk S, MAN 6 Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

atau alat peraga sesuai dengan materi ajar hal ini supaya siswa lebih mudah dan cepat mengerti apa yang di sampaikan oleh guru.⁶⁰

Guru profesional tidak cukup menggunakan satu buku paket sebagai sumber materi ajar, tetapi menggunakan banyak sumber. Hasil wawancara penulis dengan guru fiqih yang mengajar di MAN Kuta Baro menggunakan beberapa buah buku sumber yang ada hubungannya dengan materi yang di ajarkan. Sumber belajar itu di rumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberi kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi dan pengetahuan yang diperlukan.⁶¹

Seorang guru yang profesional juga mempunyai ciri-ciri yang dapat diteladani, misalnya dalam berpakaian. Dari pakaian dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Seorang guru yang profesional selalu berpakaian sopan dan rapi, sehingga dapat dicontohkan oleh siswa dan siswinya.

Berikutnya untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan disampaikan pada saat proses pembelajaran perlu diadakan penilaian atau evaluasi, untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi yang telah diberikan. Menurut ibu siti penilaian untuk pembelajaran fiqih bukan hanya di nilai dari pengetahuan saja atau kognitif, tetapi tentang sikap dan tingkah lakunya (afektif) dan juga psikomotoriknya. Dan soal-soal tes harus di susun sedemikian rupa, sehingga memenuhi pesyaratan-persyaratan. Untuk itu penyusunannya dengan melalui

⁶⁰ Wawancara dengan siswi, MAN 6 Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019

⁶¹ Wawancara dengan Ibu s, MAN 6 Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

perencanaan yang memadai, penyusunan soal biasa juga disebut kisi-kisi, sebagai pedoman untuk menuliskan soal-soal tes.⁶²

Evaluasi yang dilaksanakan di sekolah-sekolah ada yang berbentuk mingguan, bulanan, atau pun akhir semester dan ada juga yang dilaksanakan pada akhir tahun, cara penggunaan evaluasi tergantung pada sekolah dan guru masing-masing.

Menurut ibu siti seringkali guru mengadakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk tulisan dan lisan, dan juga parakteknya. Tidak semua siswa bisa menjawab tes dalam berbagai bentuk, mengingat ada beberapa siswa yang belum lancar membaca ayat al-quran, jadi guru-guru harus mempertimbangkan siswa-siswa yang kurang mampu tersebut. Dan terus mendidik, membimbing dan mengarahkan agar jangan terlalu tertinggal dengan siswa-siswa yang lain.⁶³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru fiqih pada MAN Kuta Baro profesional dalam menjalankan tugasnya, karena selalu menyusun materi pembelajaran yang di rangkum dalam sebuah rpp dan sesuai dengan k13, terampil dalam menggunakan metode, media pembelajaran, dan selalu menyusun serta melaksanakan evaluasi pembelajaran.

⁶² Wawancara dengan Ibu s, MAN 6 Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

⁶³ Wawancara dengan Ibu s, MAN 6 Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MAN Kuta Baro

1. Adanya pelatihan-pelatihan untuk guru fiqih

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru MAN Kuta Baro sering mengikuti pelatihan-pelatihan untuk peningkatan prestasi belajar siswa, baik di sekolah sendiri maupun di tempat-tempat lain khususnya pelatihan kurikulum. Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶⁴

2. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Sehubungan dengan motivasi di atas ada tiga fungsi:

⁶⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, MAN 6 Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi seorang penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
 - b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
 - c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶⁵
3. Menarik minat dan perhatian siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap pelajaran fiqih maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang pelajaran tersebut.

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minat.

⁶⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 85.

Perhatian bersifat lebih sementara dan hubungan dengan minat. Minat sifatnya menetap sedangkan perhatian sifatnya sementara, adakalanya menghilang. Misalnya seorang anak sedang belajar di ruang depan, tiba-tiba adiknya menangis. Ia segera mendekatinya. Hilanglah perhatian anak itu terhadap belajar. Sesudah adiknya diam, ia mulai lagi memusatkan perhatiannya terhadap belajar. bila tidak ada perhatian ia tidak mungkin dapat belajar. jadi perhatian itu sebentar hilang sebentar timbul kembali, sedangkan minat selalu atau tetap ada.⁶⁶

D. Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Guru MAN Kuta Baro

Tugas guru fiqih adalah menciptakan siswa agar berakhlak yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam di segala kegiatan. Maka dari itu diperlukan kesiapan guru dalam membentuk siswa-siswa tersebut yaitu melalui berbagai pendekatan dengan menggunakan metode-metode yang tepat dalam mengajarkan siswa.

Siswa adalah tanggung jawab gurunya, oleh karenanya guru di tuntut keseriusan dalam mendidik anak didiknya. Anak didik adalah makhluk yang labil yaitu kapan saja bisa berubah sehingga diperlukan perhatian dan bimbingan dari guru yang dipercaya sebagai orang tua kedua dalam menjaga anak didiknya untuk mengarahkan mereka agar jangan sampai terjerumus yang dapat merugikan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa kendala yang didapatkan di MAN Kuta Baro salah satu adalah sulitnya mendatangkan

⁶⁶ Wawancara dengan siswa, MAN 6 Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

wali murid ke sekolah MAN Kuta Baro apabila ada kepentingan-kepentingan sekolah baik untuk siswa maupun untuk kemajuan sekolah MAN Kuta Baro dikarenakan siswanya tidak memberitahu kepada orang tuanya maka orang tua bukan tidak peduli kepada siswa tetapi lebih mementingkan kepentingan yang lain.⁶⁷

Kendala-kendala yang lain yang dihadapi oleh guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar meliputi kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelajaran fiqih.⁶⁸

Oleh karenanya, para guru mengharapkan kepada pihak pemerintah maupun lembaga pendidikan yang terkait, untuk memperhatikan dan memberikan sarana dan prasarana bagi lembaga yang membutuhkan sehingga prestasi belajar fiqih lebih baik dan maksimal.

E. Analisis Hasil Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih di MAN Kuta Baro hampir memenuhi persyaratan yang di tentukan di sekolah dan guru fiqih yang mengajar di MAN Kuta Baro adalah guru yang sudah profesional, artinya sesuai dengan keahliannya karena mereka tamatan lembaga keguruan, baik IAIN Ar-Raniry atau UNSYIAH.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan kepala sekolah, Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

⁶⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

⁶⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

Menurut ibu siti, setiap awal tahun ajaran selalu mempersiapkan program semester, sedangkan rpp dipersiapkan sebelum menyampaikan atau mengadakan proses pembelajaran. Rpp inilah sebagai pedoman kita dalam mengajar, baik urutan materi atau metode yang digunakan. Dalam rpp kita juga harus merancang bagaimana agar pengalaman belajar siswa itu harus berkesan dan menyenangkan.⁷⁰

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih

Adapun hasil peneliti dapatkan, upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dengan cara mempersiapkan segala sesuatu demi untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih.. Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh guru fiqih di antaranya :⁷¹

- a. Adanya pelatihan-pelatihan untuk guru fiqih
- b. Membangkitkan motivasi siswa
- c. Menarik minat dan perhatian siswa

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Guru

Tugas guru fiqih adalah menciptakan siswa agar berakhlak yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam di segala kegiatan. Maka dari itu diperlukan kesiapan guru dalam membentuk siswa-siswa tersebut yaitu melalui berbagai pendekatan dengan menggunakan metode-metode yang tepat dalam mengajarkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa kendala yang didapatkan di MAN Kuta Baro salah satu adalah sulitnya

⁷⁰ Wawancara dengan guru fiqih, Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

⁷¹ Wawancara dengan ibuk s, Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

mendatangkan wali murid ke sekolah MAN Kuta Baro apabila ada kepentingan-kepentingan sekolah baik untuk siswa maupun untuk kemajuan sekolah MAN Kuta Baro dikarenakan siswanya tidak memberitahu kepada orang tuanya maka orang tua bukan tidak peduli kepada siswa tetapi lebih mementingkan kepentingan yang lain.⁷²

Kendala-kendala yang lain yang dihadapi oleh guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar meliputi kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelajaran fiqih.⁷³



⁷² Wawancara dengan kepala sekolah, Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

⁷³ Wawancara dengan kepala sekolah, Aceh Besar pada tanggal 21 Oktober 2019.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan analisis data penelitian yang dapat saya simpulkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Adapun kompetensi professional guru dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih hampir memenuhi persyaratan yang di tentukan di sekolah dan guru fiqih yang mengajar di MAN Kuta Baro adalah guru yang sudah profesional, artinya sesuai dengan keahliannya karena mereka tamatan lembaga keguruan, baik IAIN Ar-Raniry atau UNSYIAH

2. Berkenaan dengan upaya yang dilakukan oleh Guru fiqih yaitu sebagai berikut:

a. Adanya pelatihan-pelatihan untuk guru fiqih

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru MAN Kuta Baro sering mengikuti pelatihan-pelatihan untuk peningkatan prestasi belajar siswa, baik di sekolah sendiri maupun di tempat-tempat lain khususnya pelatihan kurikulum. Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Sehubungan dengan motivasi di atas ada tiga fungsi:

- 1). Mendorong manusia untuk berbuat
- 2). Menentukan arah perbuatan
- 3). Menentukan arah perbuatan

c. Menarik minat dan perhatian siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

3. Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Guru

Kendala yang didapatkan di MAN Kuta Baro salah satu adalah sulitnya mendatangkan wali murid ke sekolah MAN Kuta Baro apabila ada kepentingan-kepentingan sekolah baik untuk siswa maupun untuk

kemajuan sekolah MAN Kuta Baro dikarenakan siswanya tidak memberitahu kepada orang tuanya maka orang tua bukan tidak peduli kepada siswa tetapi lebih mementingkan kepentingan yang lain.

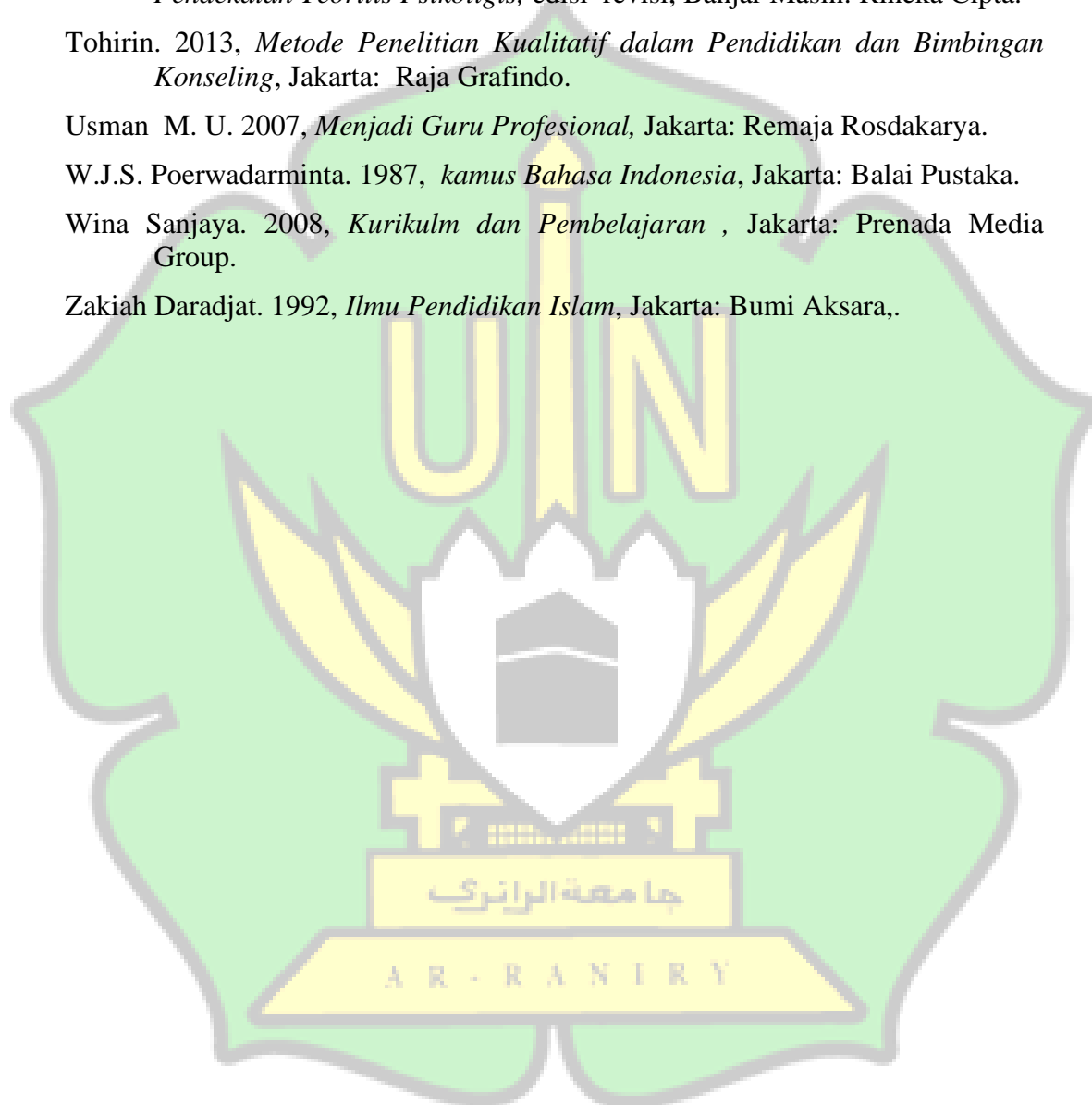
B. Saran

1. Hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, yang terkait dengan proses pembelajaran. Hal ini agar guru fiqih mampu memahami secara mendalam bagaimana memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada siswanya sehingga menjadi penerus bangsa yang baik.
2. Dukungan dari orang tua sangatlah membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar. Oleh sebab itu, keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak, dan orang tua perlu memberikan contoh atau keteladanan yang baik serta membiasakan anaknya berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
3. Penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya berguna bagi penulis sebagai penambahan wawasan tentang kompetensi professional dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih, namun juga berguna bagi tenaga kependidikan, kepala sekolah, guru dan dosen sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar fiqih di sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. 2005, *PAI Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abdul rachman Shaleh. 2005, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Rajawali pers, Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Tanzeh. 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Arifin. 1995, *Kapita Selekta Pendidikan* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dpertenmen P Dan K. 1999, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- E. Mulyasa. 2013, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imam Wahyudi. 2012, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- J.B Situmorang dan Winarno. 2008, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Jamil Suprihatiningkrum. 2014, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. 1996, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- M. Arifin,. 2009, *ilmu pengetahuan islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman. 2008, *Menjadi Guru Profesionalisme*, edisi ke-2, Bandung: Rosdakarya.
- Mohammad Saroni. 2017, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. 2001, *penelitian dan penilaian pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. 2002, *Inovasi pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 2013, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2008, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. 2005, *Menjadi Guru Efektif*, Jogjakarta: Hikayat Publising.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1997, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif, Pendekatan Teoritis Psikologis*, edisi revisi, Banjar Masin: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Usman M. U. 2007, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1987, *kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. 2008, *Kurikulm dan Pembelajaran* , Jakarta: Prenada Media Group.
- Zakiah Daradjat. 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.,



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14175/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY


- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 16 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
- | | |
|------------------------------------|----------------------------|
| Dra. Juairiah Umar, M.Ag | sebagai pembimbing pertama |
| Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- | | |
|-------|---|
| Nama | : Maulidia |
| NIM | : 150201157 |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MAN 6 Aceh Besar |
- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2019

**An. Rektor
Dekan**


Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaktumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: flk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: flk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15229/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 17 Oktober 2019

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : MAULIDIA
N I M : 150201157
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Lambaet Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN Kuta Baro Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MAN Kuta
Baro Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami
ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Mustafa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 6 ACEH BESAR

Jalan Peukan Ateuk-Darussalam Desa Lamceu Kec. Kuta Baro Kab. Aceh Besar
Telepon (0651) 581093;
Email : mankutabaro@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No.B-211/Ma.01.04.38/PP.00.6/11 /2019

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B- 15229/Un.08/ FTK. 1 / TL.00/10/2019 tanggal 17 Oktober 2019, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 6 Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : Maulidia
NIM : 150201157
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar saudara/i yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian dan mengumpulkan data pada tanggal 21 s/d 31 Oktober 2019 pada MAN 6 Aceh Besar dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “ **Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di MAN Kuta Baro Aceh Besar**”.

Demikianlah surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 04 November 2019
Kepala MAN 6 Aceh Besar

Nurmandi, S.Pd.I
NIP. 197905082009041004



LEMBARAN OBSERVASI DI MAN 6 ACEH BESAR

NO	KEGIATAN	ADA	TIDAK
1	Adanya proses pembelajaran	✓	
2	Suasana tenang dalam proses belajar mengajar	✓	
3	Guru mengajar sesuai dengan materi	✓	
4	Guru menggunakan metode yang tepat	✓	
5	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	✓	
6	Guru menilai kemampuan siswa	✓	
7	Guru dalam mengajar menghadapi kendala-kendala		✓
8	Siswa mudah dalam menerima pembelajaran dan memahaminya	✓	
9	Siswa sulit memahami pelajaran		✓
10	Guru berusaha untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar fiqih	✓	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Sejak kapan bapak mulai bertugas di sekolah ini?
2. Sejauh manakah bapak mengetahui tentang sejarah berdirinya sekolah MAN 6 Aceh Besar ?
3. Bagaimana keadaan siswa dan lembaga di sekolah ini ?
4. Bagaimana kemampuan profesional guru fiqih dalam mengajar di MAN 6 Aceh Besar ?
5. Bagaimana kreativitas guru fiqih di MAN 6 Aceh Besar ?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MAN 6 Aceh Besar ?
7. Pelatihan-pelatihan apa saja yang pernah diikuti oleh guru fiqih di sekolah ini?
8. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah ini ?
9. Media apa saja yang tersedia sebagai pendukung dalam materi fiqih ?

B. Guru Fiqih

1. Bagaimana bapak/ibu Dalam mengajar fiqih berpedoman kepada k 13 ?
2. Apakah bapak/ibu dalam proses mengajar menggunakan RPP ?
3. Bapak/ibu setiap kali pertemuan membuat RPP ?
4. Bagaimana bapak/ibu dalam mengajar sesuai dengan RPP ?
5. Model apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran fiqih ?
6. Metode apa saja yang pernah bapak/ibu gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqih ?

7. Sumber-sumber apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran fiqih ?
8. Apa saja kendala yang pernah bapak/ibu hadapi dalam menyampaikan pembelajaran fiqih ?
9. Apakah pihak sekolah menyediakan media-media yang mendukung pembelajaran fiqih ?
10. Bila sekolah tidak menyediakan media, bagaimana cara mengatasinya ?

C. Siswa-Siswi

1. Adakah guru fiqih dalam proses pembelajaran membuat peta konsep ?
2. Apakah guru anda ada melaksanakan praktek sesuai dengan sub pokok pembahasan?
3. Alat peraga apa saja yang pernah digunakan oleh guru fiqih dalam mengajar
4. Apakah guru menghukum ketika melakukan kesalahan ?
5. Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran ?
6. Perpustakaan menyediakan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pelajaran fiqih ?
7. Apakah guru fiqih melakukan evaluasi ketika melakukan praktek atau unjuk kerja ?
8. Apakah ketika proses pembelajaran fiqih teman-teman keluar masuk kelas ?

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 1.1: Wawancara dengan Kepala sekolah MAN 6 Aceh Besar



Gambar 1.2: Wawancara dengan Guru fiqh MAN 6 Aceh Besar



Gambar 1.3: Wawancara dengan siswi MAN 6 Aceh Besar



Gambar 1.4: Keadaan sarana pembelajaran di MAN 6 Aceh Besar



Gambar 1.5: Lingkungan MAN 6 Aceh Besar



Gambar 1.6: Sidang Munaqasah Skrips